

**RELEVANSI KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
IMAM AL-GHAZALI DI MASA SEKARANG**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM : G000136002

**PROGRAM STUDI TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

RELEVANSI KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
IMAM AL-GHAZALI PADA MASA SEKARANG KHUSUSNYA DI
INDONESIA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

USWATUN HASANAH
G000136002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Istanto, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN
RELEVANSI KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
IMAM AL-GHAZALI PADA MASA SEKARANG KHUSUSNYA DI
INDONESIA

OLEH
USWATUN HASANAH
G000136002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 8 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Istanto S.Pd, M.Pd.. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Arief Wibowo, M. Ag. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Agama Islam,


Dr. H. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

NIK. 057


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 April 2017

Penulis



Uswatun Hasanah

G000136002

RELEVANSI KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI DI MASA SEKARANG KHUSUSNYA DI INDONESIA

ABSTRAK

Relevansi Konsep Kurikulum Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali Pada Masa Sekarang (khususnya di Indonesia). Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran dan fungsi kurikulum dalam sistem pendidikan, dikarenakan kurikulum merupakan alat yang penting dalam merealisasikan program pendidikan baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Imam Al-ghazali beliau adalah seorang tokoh pemikiran Islam dan salah satu pendidik yang ahli dalam karyanya di bidang pendidikan terutama pada salah satu karyanya yang berjudul “Ihya ‘Ulumiddin”. Menurut karya tersebut di dalam konsep pendidikan Islam Imam Al-ghazali meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi atau penilaian belajara yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseacrh*), dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumntasi, yaitu melalui benda-benda tertulis berupa buku-buku, dokumen dan internet yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan model analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Al-ghazali dalam kitab *Ihya ‘Ulumiddin* ialah bahwa bagi beliau kurikulum pendidikan Islam digolongkan menjadi dua bagian, yang pertama kurikulum *ijbari* atau kurikulum wajib dan yang kedua kurikulum *ikhtiary* atau kurikulum tidak wajib/pilihan. (2) pada masa sekarang ini ditengah moralitas manusia yangturun konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Imam Al-ghazali sangatlah relevan dengan konsep kurikulum terbaru di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Pendidikan agama dan akhlak mulia sangat penting ditengah masyarakat kita sekarang karena diharapkan seng an ini moral masyarakat menjadi baik kembali dengan menerapkan pembiasaan terhadap kurikulum baik *Ijbari* manupun *Ikhtiyari* dalam kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Kurikulum Pendidikan Islam, Imam Al-Ghazali*

ABSTRACT

Relevance Concept of Islamic Education Curriculum according to Imam Al-Ghazali In The Now (especially in Indonesia). The background of this study is the importance of the role and function of the curriculum in the education system,

because the curriculum is an important tool in the realization of educational programs, both formal and non-formal education system so that an image can be clearly seen in the curriculum. Imam Al-Ghazali, he was a prominent Islamic thought and one educator who is an expert in his work in the field of education, especially in one of his works titled "Ihya 'Ulumiddin". According to the work in the educational concept of Islam Imam Al-Ghazali include educational objectives, curriculum, teaching methods and evaluation or assessment learn some vital lessons that relate to science.

Issues that will be examined is how the concept of Imam Al-Ghazali curriculum and whether it is still relevant to the curriculum at the present time.

This study aims to identify and describe the Islamic education curriculum according to Imam Al-Ghazali and to know relevansinya konsep kurikulum pendidikan Islam by Imam Al-Ghazali in masa sekarang.

This study is a library (library reseacrh), the data collection is done by using the method of Documentation, ie through objects written in the form of books, documents and the Internet that can support research studies. Data analysis was performed with a model of content analysis (content analysis).

The results showed: (1) The concept of Islamic education curriculum according to Imam Al-Ghazali in Ihya 'Ulumiddin is that for his Islamic education curriculum is classified into two parts, the first curriculum ijbari or required curriculum and that both curriculum ikhtiary or the curriculum is not mandatory / selection. (2) during the middle of human morality sekaranginiyangturun concept of education offered by Imam Al-Ghazali is quite relevant to the concept of the latest curriculum in Indonesia namely 2013. Religious education curriculum and noble character is very important in the society we are now because this bunch is expected to be good moral society back by applying the habituation to good curriculum IjbarimanupunkurikulumIkhtiyari in 2013.

Keywords: Islamic Education Curriculum, Imam Al-Ghazali

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak awal kelahirannya, Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap masalah pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan merupakan usaha yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan bartabat manusia sebagai makhluk yang mulia.¹

¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hlm.119

Dalam melaksanakan misi Islam dalam bidang pendidikan salah satu unsur yang paling mendasar adalah dalam bidang kurikulum, karena kurikulum memegang peranan yang amat penting. Ada yang berpendapat bahwa apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum, sekolah itu jadi barangsiapa yang menguasai kurikulum, maka ia akan berperan penting dalam menentukan nasib bangsa dan negara.²

Kurikulum pendidikan atau *manhaj ad-dirasah* dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.³

Dari pengertian kurikulum dan pendidikan Islam di atas, maka kurikulum Pendidikan Islam sebagai rancangan pendidikan dan pembelajaran yang berisi *learning program* (program pembelajaran), *learning experience* (pengalaman belajar), dan *planned learning program* (perencanaan program pembelajaran) pendidikan Islam yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki keterampilan dalam hidup yang dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi pribadi yang sempurna (*kammil*).⁴

Dalam membahas ilmu pendidikan, Al-ghazali menjelaskan dengan sangat detail, baik menyangkut kualifikasi ilmu itu sendiri, pemilik ilmu atau kepentingan seputar ilmu lainnya. Aspek yang menyebabkan kajian terhadap tokoh pemikir Imam Al-Ghazali menjadi lebih menarik adalah posisinya sebagai tokoh yang kontroversial oleh pemikirannya.⁵ Adapun kontroversi tersebut justru akan menambah daya tarik tersendiri bagi penulis untuk menelaah lebih lanjut pemikiran tentang kurikulum

² S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta:Bumi Aksara,1994), hlm.1.

³ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta:Putaka Pelajar,2015), hlm.49.

⁴ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung:AlfaBeta, 2013), hlm.71.

⁵ Yahya Jaya, “*Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkan Kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*”, (Jakarta:CV Ruhama, 1994), Hlm.17

pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali dan kemudian di integrasikan dengan konsep kurikulum pendidikan Islam pada masa sekarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“RELEVANSI KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI PADA MASA SEKARANG KHUSUSNYA DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali?
2. Apakah masih relevan konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali di masa sekarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali.
- 1.3.2 Untuk mengetahui relevansinya konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali di masa sekarang.

b. Manfaat Penelitian

1) Teoritik

- a. Untuk menata pengkajian pemikiran pakar pendidikan sebagai subjek khusus dengan kelengkapan unsur informasi dan unsur metodologi yang dapat digunakan oleh para peneliti pemula, termasuk para mahasiswa yang sedang menyelesaikan penelitian akademis.

- b. Untuk dialihkan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga para mahasiswa akan memperoleh informasi mutakhir tentang pendidikan dan kurikulum, yang pada dasarnya dapat mendorong peneliti untuk mengembangkan potensi berfikir kreatif sebagaimana dilakukan oleh pakar pendidikan yang ditelitinya.

2) Praktik

- a. Untuk mengembangkan apresiasi terhadap pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda, sehingga akan muncul toleransi yang tinggi terhadap keberagaman pandangan dan pemikiran.
- b. Untuk mengembangkan apresiasi terhadap pemikiran pakar pendidikan sebagai wujud kebebasan berfikir dan berpendapat dalam identitas kehidupan muslim.

1.4 Kajian Teoritik

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga mencari literatur berupa skripsi dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

- 1.4.1 Skripsi yang disusun oleh Dara Sudirahrja, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Nurcholis Majid*” dalam penelitian ini menjelaskan pemikiran Nurcholis Majid tentang konsep kurikulum pendidikan Islam. Dalam skripsi ini ditemukan pentingnya kurikulum pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam, ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam, dasar-dasar umum yang menjadi landasan kurikulum pendidikan Islam, tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum pendidikan Islam, dan pembagian-pembagian yang mungkin bagi kurikulum pendidikan Islam.⁶

⁶Dara Sudiraharja, ” *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Nurcholis Majid*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

- 1.4.2 Skripsi yang disusun oleh Maya Yuningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Judul “*Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung*”. dalam penelitian ini menjelaskan pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep kurikulum pendidikan Islam. Dalam skripsi ini ditemukan pentingnya kurikulum pendidikan Islam yang menyusun kembali konsep-konsep kurikulum dengan format yang lebih integral anatar pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Tujuan kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan langgulung tidak hanya bersifat materi akan tetapi kebahagiaan dengan akhlak dan perilaku yang baik berdasarkan pada Al-Qur’an dan Sunnah Rasul.⁷
- 1.4.3 Penelitian yang dilakukan oleh Mar’atus Sholihah, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Meuju Masyarakat Madani (Analisis Pengembangan Kurikulum Menurut Prof.Dr. Muhaimin M.A)*, karya ini berupaya meneliti pemikiran Prof. Dr. Muhaimin.M.A tentang konsep pembaharuan pendidikan agama Islam yang lebih dikhususkan pada pengembangan kurikulumnya di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dengan menngunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, Mar’atus emngungkapkan bahwa konsep pembaharuan Pendidikan Agama Islam (PAI) menuju masyarakat madani di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menurut Prof. Dr. Muhaimin, M.A adalah dengan menciptakan dan mengembangkan paradigma pengembangan kurikulum. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu kosep yang tepat dalam upaya memperbaharui pendidikan Islam yang menjadi landasan keimanan dan ketqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Universitas Islam atau PTAI harus

⁷ Maya Yuningsih, “*Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

berbeda dengan perguruan tinggi yang lain, yaitu harus memiliki ciri khas Islam tanpa cenderung pada madzhab tertentu. PTAI harus bersifat non sektarianisme yang kemudian dijabarkan pada rumpun-rumpun mata kuliah yang diajarkan dan pengembangan kurikulum yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kurikulum.⁸

Berdasarkan beberapa literatur skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang “*Relevansi Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali Pada Masa Sekarang Khususnya di Indonesia*”. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk unsur kebaruan.

1.5 Kerangka Teoritik

1.5.1 Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengalaman mengenai isi dan bahan pelajaran yang merupakan salah satu cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁹

1.5.2 Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum Pendidikan dalam pandangan Islam lebih diartikan kepada susunan mata pelajaran yang harus diajarkan kepada anak didik untuk membimbing anak didiknya ke arah tujuan yang diinginkan melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum Pendidikan Islam adalah kurikulum pendidikan berdasarkan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-

⁸ Mar'atus sholihah, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Menuju Masyarakat Madani (Analisis Pengembangan Kurikulum Menurut Prof.Dr. Muhaimin M.A)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, 2007

⁹ M.Hanafi, Pendidikan SKI, *Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2009), hlm.99

Sunnah. Rasulullah SAW juga menyuruh pengikutnya agar mempelajari ilmu yang berkaitan dengan dunia dan akhirat.¹⁰

Pada Islam klasik, pakar pendidikan Islam menggunakan kata *al-maddah* untuk pengertian kurikulum, karena pada masa itu kurikulum lebih identik dengan serangkaian mata pelajaran yang harus diberikan pada murid pada tingkat tertentu. Sejalan dengan perjalanan waktu, pengertian kurikulum mulai berkembang dan cakupannya lebih luas, yaitu mencakup segala aspek yang mempengaruhi pribadi siswa. Kurikulum dalam pengertian yang modern ini mencakup tujuan, mata pelajaran, proses belajar dan mengajar serta evaluasi.¹¹

Kurikulum pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, membagi isi kurikulum pendidikan Islam dengan dua tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pemula (*manhaj ibtida'i*)

Materi kurikulum pemula difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, bahwasanya Al-Qur'an merupakan asal agama, sumber berbagai ilmu pengetahuan, dan asas pelaksanaan pendidikan Islam. Disamping itu, mengingat isi Al-Qur'an mencakup materi penanaman akidah dan keimanan pada jiwa peserta didik, serta memuat akhlak mulia, dan pembinaan pribadi menuju perilaku yang positif.

2. Tingkat atas (*manhaj 'ali*)

Kurikulum ini mempunyai dua kualifikasi; *pertama*, ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri, seperti ilmu syariah yang mencakup fiqh, tafsir, hadis, ilmu kalam, ilmu bumi, dan ilmu filsafat. *Kedua*, ilmu-ilmu yang ditunjukkan untuk ilmu-ilmu lain, dan bukan ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri. Misalnya ilmu bahasa (linguistik), ilmu matematika, dan ilmu *mantiq* (logika).

¹⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.125.

¹¹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam “ Pada Periode Klasik dan Pertengahan ”*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012),hlm. 115.

Demikian pula di dalam hadist Rasulullah SAW menyuruh pengikutnya agar mempelajari ilmu yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat. Adanya hal-hal yang pernah diajarkan Tuhan kepada umat manusia, dalam hubungannya dengan kurikulum sebagaimana tersebut di atas, dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

Artinya:

1. “ Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan tuhanmulah yang Maha pemurah

Selanjutnya dalam hadist Rasulullah SAW, terdapat keterangan sebagai berikut:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبْهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

“Dari Amr Bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya berkata : Rasulullah bersabda perintahkan anakmu untuk melakukan shalat, oada saat mereka usia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkan mereka dalam hal tempat tidur”.(HR.Abu Dawud).

1.5.3 Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, poin (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama

¹² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam penyusunannya. Al-qur'an dan hadist sebagai sumber utama pendidikan Islam yang berisi tentang kerangka dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Dalam Al-qur'an dan hadist terdapat kerangka dasar yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu : 1) tauhid dan, 2) perintah membaca.¹³

Secara garis besarnya, dalam kurikulum pendidikan Islam harus terlihat adanya unsur-unsur: 1) ketauhidan, 2) keagamaan, 3) pengembangan potensi manusia sebagai khalifah Allah, 4) pengembangan hubungan antar manusia , 5) pengembangan diri sebagai individu.¹⁴

1.5.4 Sejarah Kurikulum di Indoensia

Sejarah kurikulum di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan di Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas. Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia telah menerapkan beberapa kurikulum, yaitu Kurikulum 1947,1952, 1964,1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.¹⁵

1.5.5 Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam

Salah satu bentuk implementasi kurikulum adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada program pembelajaran yang disusun oleh guru, di antaranya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁴ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*, (Cet, Ke-2: Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Hlm. 51

¹⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

Pembelajaran (RPP). Komponen RPP harus mencakup perencanaan seluruh kegiatan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam implementasi kurikulum PAI, dapat digunakan dua model pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Makro

Pendekatan berupa untuk mengadirkan proses pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diberikan. Langkah yang ditempuh: (a) merancang program pembelajaran yang merupakan dari prinsip, startegi, tujuan implementasi kurikulum. (b) merumuskan tujuan kurikulum PAI, (c) menciptakan sumber belajar sebagai materi pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan Mikro

Pendekatan dengan tahapan secara praktis dan sistematis yang memperhatikan situasi dan kondisi sumber daya dukung lembaga pendidikan. Pendekatan ini meliputi pengembangan materi peran guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran.¹⁶

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library Research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendeketan filosofis. Berfikir secara filosofis tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran agama dengan maksud agar hikmah, hakikat atau ini dari ajaran agama dapat dimengerti dan dipahami secara seksama.¹⁷

¹⁶ Oemar Hamal, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), Hlm. 238

¹⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm. 28

2.2 Sumber Data

Data primer yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah data yang diperoleh dari kepustakaan berupa karya-karya tulisan Al-Ghazali. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya dari Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh H. Moh Zuhri yang berjudul “Ihya ‘Ulumiddin” .

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau data tidak langsung diperoleh dari sumber bahan pustaka yang pembahasannya tidak terlalu jauh dari objek penelitian ini. Sumber data sekunder ini dijadikan bahan penelitian untuk mengembangkan analisis persoalan-persoalan dalam penelitian ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan dilakukan penyelidikan yang kritis terhadap obyek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk tehnik analisis dan kualitatifnya menggunakan tehnik analisis isi (*Content Analysis*), yaitu tehnik analisis yang menekankan teknik pada kandungan isi dari sumber data terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Penelitian Relevansi Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Imam Al-ghazali pada Masa Sekarang Khususnya di Indonesia

Analisis data ini dilakukan dengan cara analisis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini juga menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diamati. Analisis berdasarkan pada data-data yang telah diuraikan pada bab IV dan menggunakan teori yang telah dibahas pada bab II.

3.2 Kurikulum Pendidikan Islam Imam Al-ghazali

Berdasarkan teori pada Bab II,¹⁸ bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah susunan mata pelajaran yang harus diajarkan kepada anak didik, dengan kata lain pengertian kurikulum dalam Islam lebih bersifat tradisional. Kurikulum Pendidikan Islam adalah kurikulum pendidikan berdasarkan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut Al-Ghazali, konsep kurikulum sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Ilmu dari Allah harus dituntut oleh manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus membuat seorang anak (peserta didik) memiliki kesadaran terhadap hukum Islam melalui sumber Al-Qur'an dan al-Hadist.¹⁹

Berdasarkan teori pada Bab II, materi kurikulum pemula difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Disamping itu, mengingat isi Al-Qur'an mencakup materi penanaman akidah dan keimanan pada jiwa peserta didik, serta memuat akhlak mulia, dan pembinaan pribadi menuju perilaku yang positif, serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri, seperti ilmu syariah yang mencakup fiqh, tafsir, hadis, ilmu kalam, ilmu bumi, dan ilmu filsafat dan ilmu-ilmu yang ditunjukkan untuk ilmu-ilmu lain, dan bukan ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri. Misalnya ilmu bahasa (*linguistik*), ilmu matematika, dan ilmu *mantiq* (logika).²⁰

¹⁸ Bab II, hlm 10

¹⁹ Bab IV, hlm. 46

²⁰ Bab II, hlm 12

Dari ketiga kelompok ilmu tersebut, Al-Ghazali membagi lagi menjadi dua kelompok ilmu dilihat dari segi kepentingannya:

1. *Fardhu 'Ain*

Ilmu yang hukum mempelajarinya *Fardhu 'ain* yang wajib dipelajari oleh setiap individu, misalnya ilmu agama dan cabang-cabangnya ilmu yang bersumber dari pada kitab Allah SWT Al-Qur'an dan As-sunnah). Cakupan pembahasan *fardhu 'ain* adalah mencakup terhadap ilmu tauhid (keimanan), ilmu *tahdib al-Nas* (pendidikan manusia), dan ilmu *al-Syariah* (ilmu hukum Islam). .

2. *Fardhu Kifayah*

Sedangkan pembahasan tentang ilmu *Fardhu Kifayah* (*ikhtiariyah*) yang sebagian muslim mempelajari untuk memudahkan urusan duniawi, mencakup tentang: yakni ilmu kedokteran, matematika, teknik, layanan (profesi), keterampilan, politik, *nahwu*, tafsir, dan fiqih.²¹

3.3 Relevansi Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Imam Al-ghazali pada Masa Sekarang khususnya di Indonesia

Semua kurikulum itu diharapkan dapat membawa peserta didik kepada suatu tujuan yaitu mengenal agama dan ibadah yang diwajibkan kepada kaum muslimin.

- a. Secara sederhana dapat disusun kurikulum Ijbari yang diinginkan oleh al-ghazali yaitu Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam dengan mempelajari ilmu tauhid, ilmu hukum Islam²². Begitu juga yang dipaparkan dalam bab II halaman 17, bahwasanya dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan Islam menjadikan Al-

²¹ Bab IV, hlm 49-50

²² Bab IV, hlm. 49

Qur'an dan hadist sebagai sumber utamanya dengan kerangka dasar yaitu mempelajari ilmu tauhid dan perintah membaca.²³

- b. Berkaitan dengan relevansi materi kurikulum *Ikhtiyari* dengan kurikulum 2013 Intinya dari materi kurikulum *Ikhtiyari* ia mendidik anak dimana mampu menguasai sikap, ketrampilan serta pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah dipakai. Ilmu dalam kurikulum *ikhtiyari* yaitu: ilmu tentang berhitung, dalam materi kurikulum masa kini ialah matematika, dan bidang ilmu sains lainnya seperti ilmu alam, biologi, kimia, dan fisika dimana dalam pembelajarannya banyak terdapat ilmu-ilmu berhitung.²⁴ bahwasanya dalam Permendikbud no 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, ketrampilan. Salah satunya yaitu ketrampilan yang berarti memiliki prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya.²⁵

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Al-ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumiddin* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa komponen-komponen kurikulum seperti tujuan pembelajaran, materi, metode. Konsep kurikulum menurut Al-ghazali dibagi menjadi 3 rumpun : ilmu tercela, ilmu terpuji, dan ilmu dalam taraf tertentu. Sedangkan dalam ilmu tersebut, al-ghazali membagi menjadi 2 kelompok: *fardhu 'Ain* dan *Fardhu kifayah*

²³ Bab II, hlm 17

²⁴ Bab IV, hlm 62

²⁵ Bab II, hlm 26

- b. Konsep kurikulum menurut Al-ghazali sangat relevan pada kurikulum di masa sekarang. Dari kurikulum yang ditawarkan Al-ghazali tampak jelas adanya relevansi dengan tujuan pendidikan yang dibangun dan yang diinginkan oleh Al-ghazali dengan wacana kurikulum yang dimaksud beliau. Dimana pada masa sekarang ini konsep kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Pendidikan agama dan akhlak mulia sangat penting ditengah masyarakat karena diharapkan dengan ini moral masyarakat menjadi lebih baik kembali dengan menerapkan pembiasaan terhadap kurikulum baik *Ijbari* maupun *Ikhtiyari* dalam kurikulum 2013.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru dan Murid

Setiap anak dengan tabiatnya cenderung untuk ingin meniru segala sesuatu dan mereka sangat peka terhadap orang-orang yang bergaul dengannya. Guru ialah orang yang paling dekat dengan anak didik setelah orang tuanya. Maka dari itu pendidik pengaruhnya besar sekali terhadap akal pikiran dan kepribadian mereka. Seorang pendidik diharapkan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia karena anak selalu meniru apa yang ada padanya. Seorang pendidik diharapkan mampu menunaikan kewajibannya mendidik anak dan tidak menyibukkan dirinya dibidang non kependidikan yang meninggalkan pekerjaan mendidik dan mengajar anak-anak yang dianjurkan agar guru-guru tidak mengahrap upah melebihi kadar kebutuhannya hingga mereka mampu membangun gedung generasi dan mendidiknya dengan budaya agama.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan mendukung kinerja pendidikan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan Islam misal dengan memberi pembinaan-pembinaan tau diklat kurikulum pendidikan Islam.

Mengikutsertakan pendidid dan ikut aktif dalam penerapan kurikulum pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Albarobis, Muhyidin ,2012, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial, Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Al-ghazali,Imam mutiara ihya ‘ulumiddin, terj. (semarang: Mizan, 2008)

Al-Ghazali,Imam, 2008, Ihya ‘Ulumiddin, Terj.Drs.Moh Zuhri, Semarang: CV Asy Syifa.

Al-Ghazali,Imam, 2000, Al-Munqiz Min Al Dhalal Yang Dikutip Oleh Abuddin Nata Dalam Bukunya, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Press.

Amir Faisal, Yusuf,1995, Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta:Gema Insan Press.

Anton Bekker & Ahmad Charis Zubair,1984, Metode Penelitian Filsafat, Jakarta: Galia Indonesia.

Anwar, Saifuddin, 2004, Metodologi Penelitian, Cet.V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Assegaf, Rachman, 2013, ”Aliran Pemikiran Pendidikan Islam (Hadrah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Gunawan, Heri, 2014,” Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasan Basri, 2009, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: CV Pustka Setia.

Hidayat, Sholeh, 2013, Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

I Made Kartikasari, 1997, Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdkarya.

Jalaluddin & Usman Said, 1994, Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikiran, Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Jaya, Yahya, 1994, “ Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental”, Jakarta: CV Ruhama.
- Kuandar, Guru profesional, 2009, (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M.Hanafi, Pendidikan SKI, 2009, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, Jakarta
- Maksudin, 2015 Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik, Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Moh. Pambudu Tika, 2007, Metode Penelitian Geografi, Jakarta: Pt Gramedia.
- Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasy, Al-Tarbiyyah Al-Islamiyah Wa Falsafatuha, Mesir, Isa Al-Halabi, Cet 3, 1975, Hlm 273. Lihat Pula Harun Nasution, Falsafah Dan Mistisme Dalam Islam
- Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Nata, Abuddin , 1999, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin , 2012, Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam, Jakarta: PT Rajagrafindo Persadxa.
- Nata, Abuddin, 2012, Sejarah Pendidikan Islam “ Pada Periode Klasik dan Pertengahan”, Jakarta: Rajawali Pres.
- Nata, Abuddin, 2010 “Ilmu Pendidikan Islam”, Jakarta : Kharisma putra Utama.
- Nata, Abuddin 1997, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nata, Abuddin, 2010, Metodologi Studi Islam, Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, Abuddin , 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin, Dan Fauzan, 2005, “ Pendidikan Dalam Perspektif Hadist”, Jakarta: UIN Press
- Nizar, Samsul, 2002, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis, Jakarta: Ciputat Pers.

- Oemar Hamal, 2009 Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ramayulis, Dan Samsul Nizar, 2005, Ensikopledi Tokoh Pendidikan Islam, Jakarta: PT Ciputat Press Group
- Rozak, Abdul, 2008 Metodologi Studi Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- Rusn, Abidin Ibnu, 1998, Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.Nasution, 1994, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholihah, Mar'atus, 2007, Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Meuju Masyarakat Madani (Analisis Pengembangan Kurikulum Menurut Prof.Dr. Muhaimin M.A), Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
- Subandijah, 1993, Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum, Jakarta: Raja Persada.
- Sudiraharja, Dara, 2012, " Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Nurcholis Majid", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim Kualita Pendidikan Indonesia, Modul Pelatihan Pembelajaran Temati Kurikulum 2013 (Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia)
- Umar, Bukhori, 2012, Hadis Tarbawi, Jakarta: Amzah
- Undang – Undang No.20 Tahun.2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman Said, Jalalludi, 2002, Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat Dan Pendidikan, Cet, Ke-2: Jakarta: Gaya Media Pratama.

UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara,2014)

Yuningsih, Maya , 2010, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zaenal Fitri, Agus, 2013, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis, Bandung:AlfaBeta.

Zakiah Daradjat,dkk. 1992, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara